

## Analisis Postur Kerja Metode Reba pada Pekerja Sentra Industri Perakayuan

Putri Sekarsari<sup>1</sup>, Rian Prasetyo\*<sup>2</sup>, Ainur Komariah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo  
rnprasetyo286@gmail.com

### Abstrack

*Balepanjang is one of the Village in Wonogiri Regency is the center of the wood processing industry. From observations in the field the workers when doing work activities are not very ergonomic. Where standing is too bent, legs too bent, and sitting is not in accordance with the posture. If left unchecked, it can cause work-related injuries and illnesses, then a work posture analysis is carried out to determine the level of risk that workers may experience. This study aims to evaluate the work posture of the workers in the wood industry center in Balepanjang Village, Jatipurno District, Wonogiri Regency with the REBA (Rapid Entire Body Assessment) method to minimize the occurrence of work-related injuries and illnesses in workers. based on the results of measuring work postures using the REBA method, it was found that the process of lifting wood and pushing it to the saw machine in the home sawmill industry, a REBA score of 10 was in the high level category.*

**Keywords:** *work posture, ergonomics, REBA, anthropometry, occupational diseases*

### Abstrak

Balepanjang, salah satu desa di Kabupaten Wonogiri, merupakan sentra industri pengolahan kayu. Dari pengamatan di lapangan para pekerja saat melakukan aktivitas kerja sangat tidak ergonomis. Dimana berdiri terlalu membungkuk, kaki terlalu ditekuk, dan duduk tidak sesuai dengan postur tubuh. Jika dibiarkan dapat menyebabkan cedera dan penyakit akibat kerja, maka dilakukan analisis postur kerja untuk mengetahui level resiko yang mungkin dialami pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi postur kerja para pekerja sentra industri perakayuan di Desa Balepanjang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri dengan metode REBA (Rapid Entire Body

Assessment) untuk meminimalisasi terjadinya cedera dan penyakit akibat kerja pada pekerja. berdasarkan hasil pengukuran postur kerja dengan metode REBA diperoleh hasil bahwa proses mengangkat kayu dan mendorong ke mesin gergaji di home industry penggergajian kayu skor REBA sebesar 10 masuk kategori high level.

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang kaya akan hasil alamnya. Dari banyak negara di dunia yang mempunyai hutan hujan tropis, Indonesia termasuk salah satunya, hal ini membuat Indonesia mempunyai banyak keragaman hayati. Keragaman hayati dari hutan tropis Indonesia di antaranya adalah kayu. Jenis kayu yang ada di Indonesia kurang lebih 4 ribu jenis (Birdieni, 2018). Tidak heran apabila sebagian masyarakat Indonesia usahanya bergerak di bidang pengolahan kayu baik skala besar maupun kecil seperti *home industry*. Berdasarkan data BPS, diketahui bahwa selama empat tahun dari 2014 - 2018, jumlah usaha mikro kecil yang mengolah kayu di Indonesia tumbuh 13 persen, dari 152.000 unit menjadi 171.000 unit. Rincian sebaran UMKM tersebut adalah 60 persen terdapat di Pulau Jawa, 14 persen berada di Sumatera, 10 persen di Sulawesi dan hanya tiga persen di Kalimantan (Maharrani, 2020). Sehubungan dengan pesatnya pertumbuhan usaha pengolahan kayu ini, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai industri kayu untuk memaksimalkan pendapatan sebagai upaya penunjang ekonomi masyarakat.

Di era globalisasi ini permintaan akan kayu olahan baik furnitur maupun kayu untuk bahan bangunan meningkat 23,3% dari tahun 2020 sebesar 138,7 dolar menjadi 171,1 dolar pada tahun 2021 (Hakim, 2021). Untuk dapat bertahan dari persaingan, menuntut pelaku usaha pengolahan kayu harus mampu membuat

produk dengan kualitas unggul dan berstandar. Kualitas dari sebuah produk sangat bergantung pada kinerja karyawan, oleh sebab itu postur kerja perlu diperhatikan. apabila keergonomisan postur kerja tidak diperhatikan bisa membuat operator mudah lelah, konsentrasi terganggu, sehingga dapat memicu terjadinya penyakit akibat kerja (Umyati et al., 2019). Penyakit yang timbul akibat dari suatu pekerja yang dilakukan atau karena lingkungan tempat bekerja disebut sebagai penyakit akibat kerja (Kemnaker, 2004).

Faktor terjadinya penyakit akibat kerja diantaranya kimia, faktor fisika, faktor fisiologis (ergonomi), dan penyakit yang timbul karena faktor biologi (Handayani, 2020). Penyakit akibat kerja yang timbul karena faktor fisiologis apabila tidak segera ditangani dapat mengakibatkan gangguan muskuloskeletal. Gangguan muskuloskeletal merupakan kondisi seorang pekerja yang ditandai dengan gejala nyeri pada beberapa bagian tubuh diantaranya, otot, tulang, dan sendi. Aktivitas sehari-hari akan terganggu apabila kondisi tersebut tidak mendapatkan penanganan segera (Halodoc, 2019).

Kasus yang berhubungan dengan terjadinya penyakit akibat kerja ini didukung oleh data dari departemen kesehatan. Departemen Kesehatan (Astari, 2017) menyatakan bahwa pada tahun 2005 terdapat 12 kabupaten di Indonesia mengalami masalah kesehatan, yaitu penyakit akibat kerja yang menunjukkan sekitar 40,5% terhadap 9.482 pekerja. Hasil penelitian dari departemen kesehatan menunjukkan penyakit muskuloskeletal disorders (MSD's) sebanyak 16%, penyakit kardiovaskuler sebanyak 8%, gangguan saraf sebanyak 3% serta gangguan telinga, hidung dan tenggorokan (THT) sebanyak 1,5%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gangguan muskuloskeletal merupakan penyakit akibat kerja yang memiliki prosentase tinggi yaitu sebesar 16%. Sehingga dibutuhkan perhatian khusus untuk mengurangi penyakit akibat kerja.

Di Indonesia terdapat banyak industri pengolahan kayu baik skala besar maupun skala kecil. Salah satunya sentra industri kayu di Desa Balepanjang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan observasi terdapat banyak usaha rumahan yang

memproduksi olahan kayu seperti; furnitur dan penggergajian kayu. Dari pengamatan dilapangan *Home industry* perkayuan yang ada di desa Balepanjang ini rata-rata berkerja secara tradisional tanpa menggunakan mesin otomatis. Pada proses pengolahan kayu pekerja melakukan pekerjaannya tidak sesuai dengan postur tubuh. Dimana tubuh terlalu membungkuk, posisi kaki terlalu menekuk, duduk tidak sesuai postur tubuh, dan berdiri membungkuk karena mengangkat beban melebihi standar. Hal ini beresiko mengakibatkan penyakit akibat kerja serta menurunnya produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil pengukuran keluhan muskuloskeletal dari 16 responden di 5 *home industry* kayu, didapatkan 5 bagian tubuh responden yang paling banyak mengalami rasa sakit. Bagian tubuh tersebut yaitu sakit punggung sebanyak 62,5% (9 orang), sakit lengan atas kiri sebanyak 56,3% (10 orang), sakit pinggang sebanyak 62,5% (10 orang), sakit pada tangan kiri 56,3% (9 orang), dan sakit pada pergelangan kaki kiri sebanyak 56,3% (9 orang). Sehingga untuk mengetahui level risiko ergonomik yang mungkin diterima oleh pekerja, maka dilakukan penelitian postur kerja lebih lanjut menggunakan metode REBA. Metode REBA ini dilakukan dengan cara menilai postur tubuh dari pekerja dengan memberi skor resiko pada daftar penilaian REBA, tingginya skor yang diperoleh menunjukkan level resiko sangat berbahaya atau sangata berbahaya bagi pekerja McAtamney (Nur, 2009). Pengembangan metode REBA berfungsi untuk menganalisa postur kerja yang beresiko mengakibatkan penyakit akibat kerja, sehingga sesegara mungkin tindakan perbaikan dilakukan (Nur, 2009).

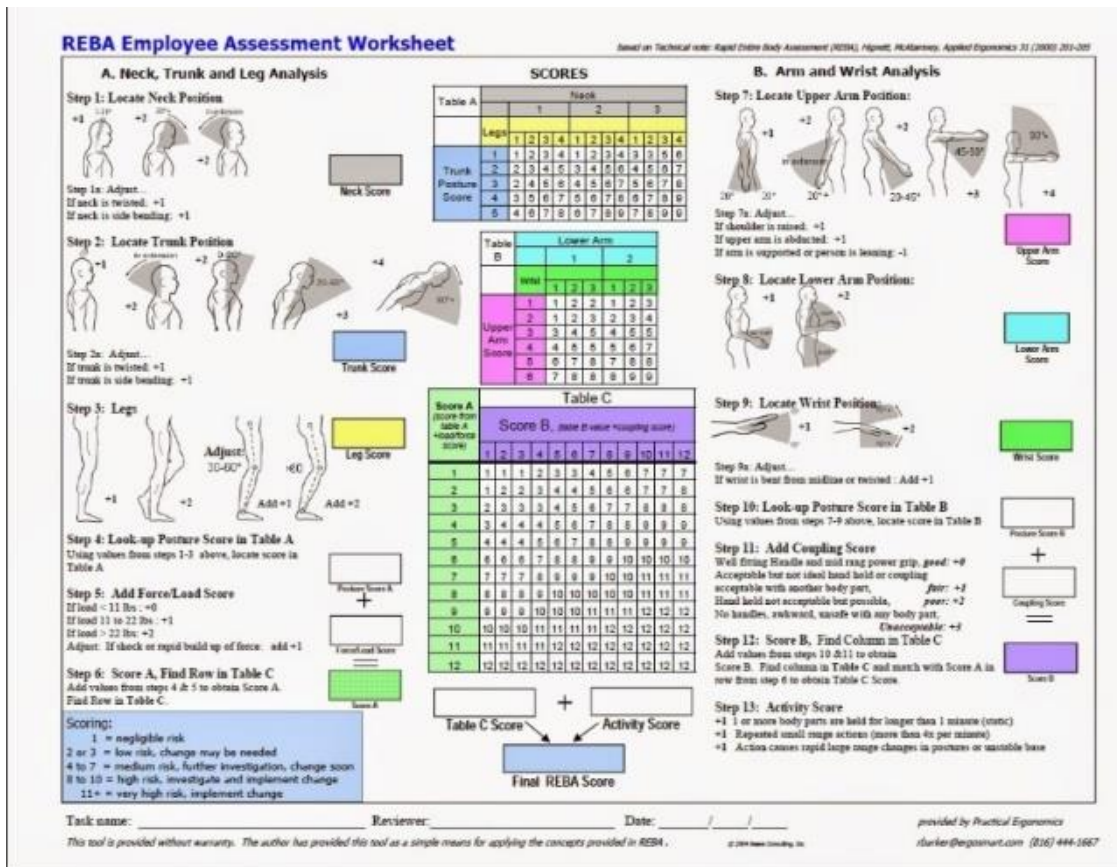
Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi postur kerja menggunakan metode REBA dan melakukan perbaikan terhadap postur kerja yang memungkinkan untuk dilakukan perbaikan. Pengukuran antropometri digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan. Penelitian terdahulu yang dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Yang pertama Suprpto dan Prasetyo (2021) melakukan perancangan terhadap kursi kuliah dengan pendekatan ergonomis. Yang kedua Kusuma, Darsini dan

Ahya (2020) melakukan perbaikan postur kerja dengan membuat rancangan meja kursi porting yang ergonomi pada 25 bengkel motor dan 25 mekanik di kabupaten Wonogiri.

**METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di desa Balepanjang Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Objek penelitian 16 pekerja *home industry* mebel dan pengergajian kayu. Penelitian dilakukan pada proses penggergajian kayu, proses pemahatan kayu, proses perakitan almari, proses mengangkat kayu gelondong, proses menyerutan kayu, dan proses memindahkan sebitan kayu.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah kamera, *Software Coreldraw*, tabel instrument REBA. Kamera digunakan untuk mengambil gambar pekerja saat beraktivitas, *Software Corel Draw* digunakan untuk membatu pengukuran sudut yang terbentuk dari postur tubuh pekerja saat beraktivitas, REBA digunakan untuk menilai postur kerja yang terdiri dari punggung, leher, dan kaki, lengan atas, lengan bawah, pergelangan tangan. Serta dipengaruhi oleh faktor seperti beban, *coupling*, dan *activity score*(Indarwati & Komariah, 2021). Langkah-langkah penilaian postur kerja metode REBA terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1 Analisa Postur Kerja Metode REBA  
Sumber:(Septianto, 2017)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengukuran postur kerja dengan metode REBA pada proses pengambilan bahan di *home industry* mebel 1, dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Pengambilan Bahan

Dari penilaian postur kerja Gambar 2 diperoleh hasil penilaian postur kerja grup A, diperoleh postur punggung flexion  $0^{\circ}$ - $20^{\circ}$  dengan sudut yang terbentuk yaitu  $11,97^{\circ}$  sehingga skor 2. Untuk pergerakan leher extension  $>20^{\circ}$  dengan sudut yang terbentuk yaitu  $29,62^{\circ}$  sehingga skor 2, dan posisi kaki tidak tertopang sehingga skor yang diperoleh 2 ditambah dengan posisi lutut flexion  $30-60^{\circ}$  dengan sudut  $15,96^{\circ}$  sehingga skor pergerakan kaki 1. Setelah diperoleh hasil penilaian sudut kerja dan dihitung sesuai dengan Tabel instrument REBA. Selanjutnya memasukkan hasil perhitungan ke dalam Tabel 1.

Tabel 1 Penilaian REBA Tabel A

Tabel A		Neck											
Legs	1				2				3				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Trunk	1	2	3	4	1	2	3	4	3	3	5	6	
1	1	2	3	4	1	2	3	4	3	3	5	6	
2	2	3	4	5	3	4	5	6	4	5	6	7	
3	2	4	5	6	4	5	6	7	5	6	7	8	
4	3	5	6	7	5	6	7	8	6	7	8	9	
5	4	6	7	8	6	7	8	9	7	8	9	9	

Penilaian grup A berdasarkan Tabel 1 diperoleh skor A = 3, pada proses ini penambahan beban kurang dari 5 kg sehingga nilai akhir grup A menjadi sebagai berikut. Penilaian akhir grup A = Skor pembobotan grup A + Skor beban =  $3+0=3$ .

Penilaian postur kerja grup B berdasarkan Gambar 2, diperoleh hasil penilaian pergerakan lengan atas posisi flexion  $45^{\circ}$  -  $90^{\circ}$  dengan sudut yaitu  $47,96^{\circ}$  sehingga skor 3. Untuk pergerakan lengan bawah posisi Flexion  $>100^{\circ}$

dengan sudut  $132,28^{\circ}$  sehingga skor 2, dan pergerakan pergelangan tangan Flexion  $>15^{\circ}$  dengan sudut  $37,37^{\circ}$  sehingga skor 2.

Tabel 2 Penilaian REBA Grup B

Pergelangan	Lengan Bawah					
	1			2		
Lengan Atas	1	2	3	1	2	3
1	1	2	3	1	2	3
2	2	2	3	2	3	4
3	3	4	5	4	5	5
4	4	5	5	5	6	7
5	6	7	8	7	8	8
6	7	8	8	8	9	9

Setelah didapatkan skor pembobotan Tabel 2, kemudian di tambahkan dengan coupling karena pekerja memegang dengan pas dan kuat, maka skor coupling 0. Penilaian akhir Grup B =  $5+0=5$ . Apabila skor akhir grup A dan grup B telah didapatkan kemudian memasukkan skor tersebut ke dalam penilaian REBA grup C. Penilaian grup C terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3 Penilaian REBA Grup C

Tabel A Tabel B	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1
1	1	1	2	3	4	6	7	8	9	1	1	1
2	1	2	3	4	4	6	7	8	9	1	1	1
3	1	2	3	4	4	6	7	8	9	1	1	1
4	2	3	3	4	5	7	8	9	1	1	1	
5	3	4	4	5	6	8	9	1	1	1		
6	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1		
7	4	5	6	7	8	9	9	1	1	1		
8	5	6	7	8	8	9	1	1	1			
9	6	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	
10	7	7	8	9	9	1	1	1	1	1	1	
11	7	7	8	9	9	1	1	1	1	1	1	
12	7	8	8	9	9	1	1	1	1	1	1	

Karena pada proses mengambil bahan ini terjadi gerak pengulangan lebih dari 4 kali dalam waktu singkat, maka skor +1. Jadi skor tabel C + activity skor menjadi 4+1 = 5. Mencari risiko ergonomic yang mungkin dialami pekerja dapat dilakukan dengan melihat skor akhir grup C ditambahkan dengan *activity skor* sesuai yang dialami oleh pekerja pada Tabel 4.

Tabel 4 Risiko Ergonomi

Nilai REBA	Level resiko	Tindakan
1	Diabaikan	Tidak Perlu
2-3	Rendah	Mungkin Perlu
4-7	Menengah	Perlu
8-10	Tinggi	Segera Perlu
11-15	Sangat Tinggi	Perlu sekarang

Berdasarkan Tabel 4 skor akhir REBA yang diperoleh adalah 5 sehingga masuk dalam level menengah atau *medium level* dan tindakan diperlukan.

Pengukuran Postur tubuh proses penggergajian kayu pada *home industry* mebel 1 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Penggergajian kayu

Dari penilaian postur kerja Gambar 3 diperoleh nilai sudut-sudut kerja yang dialami oleh pekerja. Hasil penilaian postur kerja grup A , diperoleh postur punggung flexion 20 - 60° dengan sudut yang terbentuk yaitu 35,28° sehingga skor 3. Untuk pergerakan leher flexion >20° dengan sudut yang terbentuk yaitu 55,64° sehingga skor 2, dan posisi kaki tidak tertopang sehingga skor yang diperoleh 2 ditambah dengan posisi lutut flexion 30-60° dengan sudut 29,70° sehingga skor pergerakan kaki menjadi 2+1=3. Setelah diperoleh hasil Penilaian akhir Grup B = 4 + 0 = 4. Apabila skor akhir grup A dan grup B telah didapatkan

penilaian sudut kerja dan dihitung sesuai dengan tabel instrument REBA. Selanjutnya memasukkan hasil perhitungan ke dalam Tabel 5.

Tabel 5 Penilaian REBA (Tabel A)

		Tabel A											
		Neck											
Legs	1				2				3				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Trunk	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	1	2	3	4	1	2	3	4	3	3	3	5	6
2	2	3	4	5	3	4	5	6	6	4	5	6	7
3	2	4	5	6	4	5	6	7	7	5	6	7	8
4	3	5	6	7	5	6	7	8	8	6	7	8	9
5	4	6	7	8	6	7	8	9	9	7	8	9	9

Penilaian grup A pada Tabel 5 diperoleh skor A = 5, kemudian ada penambahan beban kurang dari 5 kg sehingga nilai akhir grup A menjadi sebagai berikut. Penilaian akhir grup A = Skor pembobotan grup A + Skor beban = 6 + 0 = 6.

Penilaian postur kerja grup B berdasarkan gambar 3 , diperoleh hasil penilaian pergerakan lengan atas posisi flexion 45° - 90° dengan sudut yaitu 69,08° sehingga skor 3. Untuk pergerakan lengan bawah posisi Flexion 60° - 100° dengan sudut 57,09° sehingga skor 1, dan pergerakan pergelangan tangan Flexion >15° dengan sudut 37,75° sehingga skor 2. Setelah penilaian anggota tubuh grup B selesai dilakukan. Kemudian memasukkan hasil penilaian sudut anggota tubuh Grup B tersebut ke dalam Tabel 6.

Tabel 6 Penilaian REBA Grup B

		Lengan Bawah					
		1			2		
Pergelangan	Lengan Atas	1	2	3	1	2	3
		1	1	2	3	1	2
2	2	2	3	2	3	4	
3	3	4	5	4	5	5	
4	4	5	5	5	6	7	
5	6	7	8	7	8	8	
6	7	8	8	8	9	9	

Setelah didapatkan skor pembobotan Tabel B, kemudian di tambahkan dengan *coupling* karena pegangan pas, maka skor

kemudian memasukkan skor tersebut ke dalam penilaian REBA grup C pada Tabel 7.

Tabel 7 Penilaian REBA Grup C

Tabel B \ Tabel A	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12
2	1	2	3	4	4	6	7	8	9	10	11	12
3	1	2	3	4	4	6	7	8	9	10	11	12
4	2	3	3	4	5	7	8	9	10	11	11	12
5	3	4	4	5	6	8	9	10	10	11	12	12
6	3	4	5	6	7	8	9	10	10	11	12	12
7	4	5	6	7	8	9	9	10	11	11	12	12
8	5	6	7	8	8	9	10	10	11	12	12	12
9	6	6	7	8	9	10	10	10	11	12	12	12
10	7	7	8	9	9	10	11	11	12	12	12	12
11	7	7	8	9	9	10	11	11	12	12	12	12
12	7	8	8	9	9	10	11	11	12	12	12	12

Karena pada proses ini terjadi pengulangan gerak dalam rentang waktu singkat, diulang lebih dari 4 kali permenit, maka skor +1. Jadi skor tabel C + activity skor menjadi 7+1 = 8. Jika penilaian Grup C dan activity skor telah didapatkan. Maka untuk melihat risiko ergonomi yang mungkin dialami dapat melihat kategori skor REBA masuk dalam level mana. Tabel risiko ergonomic dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Risiko Ergonomi

Nilai REBA	Level resiko	Tindakan
1	Diabaikan	Tidak Perlu
2-3	Rendah	Mungkin Perlu
4-7	Menengah	Perlu
8-10	Tinggi	Segera Perlu
11-15	Sangat Tinggi	Perlu sekarang

Berdasarkan Tabel 8 skor akhir REBA yang diperoleh adalah 8. Sehingga masuk dalam level tinggi atau *high level* dan tindakan segera diperlukan. Untuk hasil pengukuran REBA yang lainnya dilakukan dengan cara yang sama. Rekapitan hasil pengukuran REBA dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Data Hasil Pengukuran REBA

No	Jenis Pekerjaan	REBA Score	Level Resiko	Tindakan Perbaikan
1	Proses	5	Mediu	Diperluk

	Perakitan Kursi <i>home industry</i> mebel 1		<i>m</i>	an
2	Proses Penggergajian Kayu <i>home industry</i> mebel 1	8	<i>High</i>	Segera Diperlukan
3	Proses Pembuatan Rangka <i>home industry</i> mebel 1	8	<i>High</i>	Segera Diperlukan
4	Proses Pengambilan Bahan <i>home industry</i> mebel 1	5	<i>Mediu</i>	Diperlukan
5	proses memahat kayu <i>home industry</i> mebel 2	5	<i>Mediu</i>	Diperlukan
6	Proses penggergajian kayu <i>home industry</i> mebel 2	9	<i>High</i>	Segera Diperlukan
7	Proses	5	<i>Mediu</i>	Diperluk

	merakit produk <i>home industry</i> mebel 2		<i>m</i>	an
8	Proses menyerut kayu <i>home industry</i> mebel 2	3	<i>Low</i>	Mungkin diperlukan
9	Proses mengangkat kayu glondong <i>home industry</i> penggajian kayu 1	12	<i>Very high</i>	Diperlukan sekarang
10	Proses mendorong ke mesin gergaji <i>home industry</i> penggajian kayu 1	10	<i>High</i>	Segera Diperlukan
11	Pengambilan sebitan <i>home industry</i> penggajian kayu 1	8	<i>High</i>	Segera Diperlukan
12	Menata kayu <i>home industry</i> penggajian kayu 1	3	<i>Low</i>	Mungkin diperlukan
13	Proses mengangkat kayu glondong <i>home industry</i> penggajian kayu 2	12	<i>Very high</i>	Diperlukan sekarang
14	Proses mengangkat kayu glondong <i>home industry</i> penggajian kayu 2	10	<i>High</i>	Segera Diperlukan
15	Proses menurunkan	10	<i>High</i>	Segera Diperlukan

	n kayu <i>home industry</i> penggajian kayu 2			an
16	Proses mendorong kayu <i>home industry</i> penggajian kayu 3	10	<i>High</i>	Segera Diperlukan
17	Proses membuat siku/ukuran kayu <i>home industry</i> penggajian kayu 3	10	<i>High</i>	Segera Diperlukan
18	Proses menata kayu <i>home industry</i> penggajian kayu 3	10	<i>High</i>	Segera Diperlukan
19	Proses mengambil sebitan <i>home industry</i> penggajian kayu 3	9	<i>High</i>	Segera Diperlukan
20	Proses mendorong kayu ke mesin gergaji <i>home industry</i> penggajian kayu 3	10	<i>High</i>	Segera Diperlukan

Berdasarkan Tabel 5 perhitungan postur kerja metode REBA dapat diketahui postur tubuh yang masuk dalam kategori *low level* sebanyak 10% , *medium level* sebesar 20%, *high level* sebanyak 60%, dan *very high level* sebanyak 10%. Berdasarkan rekaman tersebut diketahui bahwa proses mengangkat kayu glondong *home industry* penggajian kayu 1&2 masuk kategori *very high level* dengan skor akhir REBA 12, maka tindakan perbaikan diperlukan segera.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian postur kerja metode

REBA yang telah dilakukan terhadap 20 elemen kerja dari 5 *home industry* diperoleh hasil *home industry* mebel 1 proses perakitan kursi dan pengambilan bahan kursi masuk *medium level*, proses penggergajian kayu dan proses pembuatan rangka masuk *high level*. *home industry* mebel 2 proses memahat dan perakitan produk masuk *medium level*, penggergajian kayu masuk kategori *high level*. *home industry* penggergajian kayu 1 proses penggergajian kayu, proses mengangkat kayu dan mendorong ke mesin gergaji oleh pekerja, proses pengambilan sebitan, mendorong ke mesin gergaji masuk kategori *high level*. *home industry* penggergajian kayu 2 proses menurunkan kayu masuk kategori *high level*, proses mengangkat kayu glondong oleh pekerja 1 dan 2 masuk kategori *very high level*. *home industry* penggergajian kayu 3 proses penggergajian kayu, menata kayu, pengambilan sebitan, mendorong kayu ke mesin gergaji masuk kategori *high level*. Karena proses mengangkat kayu glondong *home industry* penggergajian kayu 1 & 2 masuk kategori *very high level* dengan skor akhir REBA 12. Sehingga tindakan perbaikan diperlukan segera untuk mencegah terjadinya penyakit akibat kerja maupun risiko cedera.

### Saran

Hasil pengukuran REBA ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan postur kerja. Perbaikan dapat dilakukan dengan membuat rancangan alat yang dapat memudahkan pekerja dalam melakukan aktivitas kerja, sehingga postur kerja yang dialami pekerja akan menjadi lebih ergonomi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astari, A. (2017). *GAMBARAN POSTUR KERJA PETANI RUMPUT LAUT DENGAN METODE REBA DI PULAU KANALO DUA KEC. PULAU SEMBILAN KAB. SINJAI*.
- Birdieni, B. B. (2018). *Indonesia Peringkat Pertama Koleksi Kayu Terbanyak di Dunia*.
- Hakim, L. (2021). *permintaan-terus-tumbuh-produsen-furniture-tambah-invest\_002*.
- Halodoc, R. (2019). *Kecanduan - Gejala, Penyebab, Faktor Risiko, Diagnosis, Pengobatan dan Efek Samping*,

*Komplikasi, Pencegahan, Kapan Harus ke Dokter? | Halodoc.com*.

- Handayani, dr. V. V. (2020). *4 Faktor yang Tingkatkan Risiko Alami Gangguan Muskuloskeletal*.
- Indarwati, N., & Komariah, A. (2021). *Analisis Postur Kerja Divisi Cutting dan Finishing dengan Metode Rapid Entire Body Assessment ( REBA ) di CV XYZ 1 st E-proceeding SENRIABDI 2021*. 1(1), 1042–1051.
- Kemnaker. (2004). *Penyakit Akibat Kerja*. 2019.
- Kusuma, O. pinandita, Darsini, & Ahya, R. (2020). *JAPTI: Jurnal Aplikasi Ilmu Teknik Industri PERANCANGAN MEJA KURSI PORTING DENGAN KONSEP JAPTI: Jurnal Aplikasi Ilmu Teknik Industri Volume 1, Nomor 2, September 2020, pp 58-66*. 1(September), 58–66.
- Maharrani, A. (2020). *Cahaya di tengah senjakala industri kehutanan usaha kayu rakyat*.
- Nur. (2009). *Pak We Rapid Entire Body Assessment (REBA)*.
- Septianto, A. (2017). *POSTUR KERJA – MANAJEMEN DAN TEKNIK INDUSTRI*.
- Suprpto, & Prasetyo, R. (2021). *Perancangan Kursi Kuliah Dengan Pendekatan Ergonomi*. 1 St E-Proceeding SENRIABDI 2021, 1(1), 693–701.
- Umyati, A., Febianti, E., & Kurniawati, A. (2019). *Analisis Hubungan Kelelahan Dengan Produktivitas Kerja Di Divisi Teknik Pt. Asdp-Merak*. *Journal Industrial Servicess*, 4(2), 106–111. <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i2.5159>